

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS MAHDALIYAH KOTA JAMBI

Raudatul Jannah¹, Ali Musa Lubis², Latansa Hafizotun³
Email: raudahjannah@gmail.com

ABSTRAK

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi kurang begitu baik. berdasarkan permasalahan itu, maka tujuan penelitian adalah ingin mengetahui Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ingin mengetahui penyebab guru akidah akhlak tidak melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan ingin mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pengambilan subjek penelitian dengan cara purposive sampling. Lokasi penelitian ini adalah di sekolah MTs Mahdaliyah Kota Jambi. Objek penelitian adalah siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Hasil penelitian ini bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi ditunjukkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan, siswa yang mengerjakan latihan/ulangan nilainya tidak diberitahukan oleh guru, siswa yang mempunyai potensi yang tinggi tidak diberikan pujian oleh guru, siswa yang mempunyai nilai yang bagus tidak diberikan hadiah oleh guru, guru tidak pernah membagikan siswa untuk kerja kelompok. Oleh karena itu disarankan kepada guru Akidah Akhlak di sekolah Mahdaliyah Kota Jambi agar guru akidah akhlak memberitahukan hasil nilai, pujian, dan Hadiah kepada siswa yang berprestasi. Untuk mendorong motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *upaya guru, motivasi belajar, akidah akhlak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain yaitu keluarga, lingkungan sekitar, dan melalui Madrasah. Pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur Madrasah merupakan pendidikan formal. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di Madrasah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang terdidik yaitu peserta didik. Pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah diperoleh melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Perubahan zaman telah melahirkan situasi dan kondisi baru berikut segala

¹ Mahasiswa STAI Ma'arif Jambi

² Dosen STAI Ma'arif Jambi

³ Dosen STAI Ma'arif Jambi

tantangannya dalam proses pembelajaran. Peran guru semakin kompleks, karena guru dihadapkan pada kondisi yang harus selalu terbarukan seiring dengan perubahan zaman tanpa mengabaikan peran pentingnya sebagai ujung tombak yang membawa perubahan bagi peserta didik.

Guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan harus dapat mengkondisikan agar terjadi interaksi di antara siswa, untuk itu guru atau pendidik harus dapat memotivasi hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi lebih baik. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus terlebih dahulu menguasai dan memahami apa yang akan diajarkan.

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.⁴

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik dan perguruan tinggi.⁵

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 “tentang sistem pendidikan nasional“ dikemukakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam proses pendidikan di Madrasah. Untuk itu, pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Untuk itu bisa dijadikan acuan mengetahui arti pembelajaran agar keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2005), hlm. 50.

⁵ Ibid

⁶ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁷ Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indonesia, 2011), hlm. 15.

kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para peserta didik. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, Semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.⁸

Dalam hal ini pelaksanaan pendekatan pembelajaran anak dapat ditinjau dari beberapa hal seperti kurikulum, pendekatan, prinsip untuk menjamin berlangsungnya pelaksanaan pendidikan pada masa dini melalui pendekatan yang nyaman dan menyenangkan semua elemen serta dapat mendidik dan sebagai objek yang dapat dipegang dan digunakan anak sesuai intruksi dari pendidik. Berkenan dengan peran guru sebagai direktur pembelajaran, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kaitan ini juga, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sebagai direktur pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing. Untuk itu guru harus mampu:⁹

1. Mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.
2. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
4. Membantu (membimbing) setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan siswa.

Siswa melakukan kegiatan belajar disebabkan sebuah dorongan berupa kegiatan mental. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, ataupun cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental itulah yang kemudian kita kenal dengan motivasi.¹⁰ Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Dari pandangan Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW banyak

⁸ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 165.

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7.

¹⁰ Husamah DKK, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Universitas Muhammadiyah Malang: Press, 2018), hlm. 20.

sekali dijumpai masalah dorongan atau motivasi dalam belajar tersebut. Seperti yang tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 Berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أُدْثِرُوا فَأَنْشِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يُرَفِّعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11).¹¹

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:¹²

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Tujuan utama pembelajaran diletakkan pada berkembangnya perubahan tingkah laku. Dalam hal ini kepribadian yang sadar diri, merupakan pangkal utama dari kecerdasan kreatif. Dari dasar kepribadian yang sadar diri atau suatu penguatan, pekerti yang luhur inilah seseorang insan berkembang secara kontinu. Orang yang pintar adalah orang yang tidak pernah hilang akal atau ingatan dikarenakan selalu menggunakan nalarnya sebagai modal utama guna memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak bisa dilepaskan dari motivasi mempelajarinya. Hal ini didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu pelajaran yang dapat menuntun seseorang untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan pola hidup yang sesuai dengan Agama Islam yang memberikan ajaran bagi umat manusia pemeluknya untuk mengedepankan dan mengutamakan pola hidup yang selaras dengan aturan agama Islam.

Perilaku belajar terjadi dalam situasi interaksi belajar-mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Dalam berbagai teori penelitian, ternyata terdapat kaitan yang erat antara kepuasan yang dicapai dalam belajar dengan untuk kerja dan

¹¹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Depok Sleman, 2016, Cet Ke-1), hlm. 98.

¹² Zakiah Daradjat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 141.

motivasi. Kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar dapat menunjukkan unjuk kerja yang dapat meningkatkan motivasi belajar.¹³

Agar tujuan pengajaran yang dikehendaki oleh guru sebagai pengajar, maka perlu adanya usaha-usaha agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dan membelajarkan siswa dengan baik. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai cara sebagai berikut:¹⁴

1. Memberi angka, umumnya setiap anak mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa mendapat angka yang baik, maka dapat terdorong motivasi belajar menjadi lebih besar. Sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2. Pujian, pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang
3. Pemberian hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberikan hadiah pada akhir ajaran, dengan menunjukkan hasil belajar yang baik.
4. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana siswa melakukan kerja sama dalam belajar. Setiap anggota memberikan motif belajar pada anggota yang lainnya

Dari hasil *grand Tour* awal di MTs Mahdaliyah Kota Jambi bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan yang di atas, misalnya siswa yang mengerjakan latihan/ulangan nilainya tidak diberitahukan oleh guru, siswa yang mempunyai potensi yang tinggi tidak diberikan pujian oleh guru, siswa yang mempunyai nilai yang bagus tidak diberikan hadiah oleh guru, guru tidak pernah membagikan siswa untuk kerja kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi objek kajian penelitian dan melakukan bimbingan dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Mahdaliyah Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti permasalahan upaya guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹⁵

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi

¹³ Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *op.cit*, hlm. 25.

¹⁴ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, (Yogyakarta: C BUDI UTAMA, 2016), hlm. 214-215.

¹⁵ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus)*, (sukabumi; CV Jejak, 2017), hlm. 36.

tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi alam persepsi individu. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mahdaliyah Kota Jambi, dengan meneliti upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Dengan didukung beberapa perangkat yang ada.

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah merupakan sebuah madrasah/Madrasah yang bergerak di pendidikan agama yang ada di Kota Jambi. Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah terletak pada Jl. Sunan Kalijaga RT.04 No.22 Kelurahan Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru. Al-Madrasatul Mahdaliyah Kota Jambi sudah mengeluarkan ribuan alumninya, ini tidak mengherankan karena Madrasah ini sudah lama berdiri yaitu pada tanggal 15 Agustus 1976. Madrasah ini didirikan oleh Hj. Mahdaliyah (Almh) seorang Mubalighah (penceramah wanita) kondang waktu itu.¹⁶

Mula-mula didirikan Madrasah tingkat ibtidayah di sore hari dengan jumlah siswa lebih kurang 300 orang, malamnya dibuka taman pengajian Al-Qur'an. Pada tanggal 21 Mei 1984 didirikan Madrasah Tsanawiyah (sederajat SMP). Pada giliran berikutnya yaitu pada tanggal 30 Desember 1992 didirikanlah Madrasah Aliyah (sederajat SMA). Kini dibidang olahraga, seni dan keterampilan agama mengalami kemajuan seperti seni tari, marawis, pidato atau khutbah, seni tilawatil Al-Qur'an dan lain-lain. Pada tahun pelajaran 2019/2020 ini jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Jambi berjumlah 80 orang (3 rombongan belajar). Kini Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah dipimpin oleh ibu Dra. Thoipah, S.Pd. Beliau merupakan cucu dari pendiri madrasah yaitu Hj. Mahdaliyah (Almh). Ibu Dra. Thoipah, S.Pd sudah menjabat menjadi kepala madrasah lebih dari 10 tahun, dari tahun 2009 sampai 2020.

Visi dan misi pada Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota Jambi dengan Visi: Madrasah yang islami yang mampu membentuk siswa yang bertaqwa, nasionalis, bermoralitas dan prestasi. Sedangkan Misinya adalah:

1. Kualitas keislaman: ditandai dengan tertib dalam beribadah dan lancar membaca Al-Qur'an.
2. Wawasan kebangsaan: ditandai dengan kemampuan menjadi petugas upacara bendera dan kemampuan bergaul dengan baik dengan sesama warga Negara, walaupun berbeda suku, rasa tau agama.
3. Prestasi akademik: ditandai dengan nilai raport rata-rata minimal 7 (tujuh).
4. Wawasan berbahsa asing: ditandai dengan menguasai minimal 500 kosa kata dalam bahasa inggris dan 500 kosa kata dalam bahasa arab.
5. Kemampuan menguasai teknologi dan komunikasi: ditandai dengan penguasaan program word, excel pada komputer dan mampu mengakses internet.

¹⁶ *Dokumentasi*, Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota Jambi Tahun 2020.

Peranan Guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting didalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya secara efektif dan efisien senantiasa membuat pelajaran baik jangka panjang maupun jangka pendek serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran, serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran.

Tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kelurahan Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi mempunyai tugas utama dalam pengelola pembelajaran umum dan agama islam untuk disampaikan kepada para peserta didik. Guru adalah pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan dalam proses belajar mengajar, bagaimanapun Guru merupakan jembatan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran.

Adapun pendidik/guru dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kelurahan Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang berjumlah 15 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda gelar akademik. Dari segi sumber daya mengajar rata-rata mereka mempunyai kualifikasi sebagai guru. Baik dari lembaga umum maupun daripendidikan agama Islam. Sedangkan untuk siswa, jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota jambi pada tahun 2020 berjumlah 85 orang, dengan 45 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Mahdaliyah Kota Jambi

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru yang menyampaikan tujuan, sebelum masuk pada pelajaran inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Bagaimana cara guru dalam mengarahkan peserta didik menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Memberikan penjelasan serta pengarahan materi kepada siswa bahwa dengan mempelajari akidah akhlak dapat dijadikan landasan kita untuk bagaimana tata cara berperilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar, itulah cara saya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sebelum guru memulai pembelajaran inti, guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai agar siswa dapat mengerti dengan pembelajaran akidah akhlak.

b. Membangkitkan minat siswa

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif

tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Segala kegiatan yang tidak dilakukan dengan sesuatu yang tidak disukai maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan siswa, Apabila minat belajar itu muncul dalam diri siswa itu sendiri misalnya mereka termotivasi untuk belajar disekolah, dan dengan sendirinya minat belajar itu akan tumbuh, akan melekat dalam dirinya. selain itu juga guru dalam proses belajar mengajar selalu berupaya untuk membangkitkan minat belajar siswa, agar tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

*“Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak. Cara Membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan. dengan kebutuhan siswa, mengajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi serta dorongan yang dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sendiri”.*¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs mahdaliyah Kota Jambi adapun cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan cara menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

c. Menggunakan variasi/metode

Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang baik, penggunaan metode mengajar merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi yang disampaikan. Oleh karena itu seorang guru yang harus mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengatakan bahwa:

“Guru menggunakan metode menarik dengan diadakannya diskusi saat pembelajaran berlangsung akan melatih siswa dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan”.

Ungkapan terhadap pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat keaktifan serta motivasi dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak juga diutarakan oleh Yayan yang mengatakan bahwa:

“Dorongan saya untuk mempelajari akidah akhlak tidak terlepas dari cara guru mengajarkan mata pelajaran tersebut. Strategi yang paling sering digunakan dalam mengajarkan kami adalah melalui kegiatan diskusi. Sebelum melakukan kegiatan diskusi kami biasanya dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tema yang berbeda-beda. Dengan adanya pola ini telah mampu meningkatkan motivasi saya untuk mempelajari mata pelajaran akidah akhlak secara seksama”.

¹⁷ Observasi, 15 Februari 2020

Dari hasil observasi Para guru yang ada, juga merasakan adanya perubahan perilaku para siswa setelah berusaha diajarkan akidah akhlak bahkan penghayatannya terhadap pelajaran tersebut cukup tinggi. Hal ini terbukti dari adanya kemampuan dari para siswa yang ada dalam memahami pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan adapun temuan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode diskusi, metode diskusi selama pembelajaran dilakukan didalam kelas. seperti yang diutarakan oleh guru akidah akhlak, juga merasakan adanya perubahan perilaku para siswa setelah diajarkan akidah akhlak bahkan penghayatan terhadap pelajaran tersebut cukup tinggi. Hal ini terbukti dari para siswa yang memahami pelajaran akidah akhlak.

Bahkan untuk meningkatkan kesadaran dari para siswa untuk dapat menjalankan ajaran agama Islam dengan lebih baik telah diupayakan untuk menjadikan setiap mata pelajaran yang ada agar senantiasa dikaitkan dengan ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar terdapat perbedaan kemampuan dibidang agama antara yang sekolah di lembaga pendidikan umum dengan lengkap pendidikan agama. Hal tersebut lebih ditekankan lagi bagi para guru yang mengajar mata pelajaran agama termasuk pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Dra. Thoipah, Kepala Sekolah MTs Mahdaliyah Kota Jambi yang mengatakan bahwa. “pada setiap rapat guru senantiasa ditekankan agar menekankan nilai religius yang tinggi”.

2. Penyebab Guru akidah akhlak tidak melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Maret 2020 tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi, berdasarkan hasil observasi adapun penyebab guru akidah akhlak tidak melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:¹⁸

a. Tidak ada persiapan ketika mengajar

Persiapan mengajar merupakan hal yang sangat penting saat belajar karena suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk

¹⁸ Wawancara, 20 Februari 2020

pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran.

Pengamatan penulis di MTs Mahdaliyah Kota Jambi menemukan bahwa dari segi mengajar guru akidah akhlak memang tidak ada persiapan saat mengajar dan membuat siswa tidak semangat untuk belajar. Wawancara dengan elsa, siswa MTs Mahdaliyah Kota Jambi yang mengatakan:

“memang guru akidah akhlak setiap mau mengajar tidak menggunakan persiapan saat mau mengajar, karena itu membuat saya tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas dari sekolah yang kurang memadai, kurang disiplinnya siswa saat memasuki kelas, dan seringkalinya saya melihat keterlambatan siswa setiap memasuki kelas di saat jam pelajaran akidah akhlak di mulai”.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Untuk menghindari penyebab guru Tidak ada persiapan ketika mengajar belajar siswa, maka harus ada kerjasama antara guru akidah akhlak dengan kepala sekolah, dan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga memberikan penyadaran kepada siswa tentang pentingnya belajar. Oleh sebab itu dengan adanya kerjasama yang baik akan meminimalisir penyebab guru Tidak ada persiapan ketika mengajar.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan, dua hal ini adalah fasilitas penunjang manusia untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan efisien.

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman

dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar.

Pengamatan di MTs Mahdaliyah Kota Jambi dimana MTs tersebut mempunyai kendala kurangnya sarana dan prasarana, menurut saya karena itu lah guru akidah akhlak yang menyebabkan tidak melakukan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di MTs Mahdaliyah Kota Jambi, tentang guru akidah akhlak yang menyebabkan tidak melakukan meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan:

“menurut saya tentang sarana dan prasarana di MTs Mahdaliyah Kota Jambi ini memang kurang memadai, begitu juga mengenai kurangnya tenaga pengajar yang tidak profesional. Yang mengakibatkan minimnya pendidikan disebabkan karena keterbatasan fasilitas dan pembelajaran yang tidak memadai saat ini”.

Dari hasil pengamatan di atas, Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan, karena sarana prasarana merupakan kebutuhan dalam belajar mengajar, agar guru akidah akhlak bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain permasalahan yang di atas guru juga memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya belajar. Guru juga selalu menjelaskan tujuan akhir dari materi-materi yang dipelajari, kemudian guru juga mengumumkan hasil ulangan kepada seluruh siswa, dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

3. Hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Hasil yang dicapai dalam upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi adalah:

- a. Sebagian siswa sudah menampakan perubahan lebih semangat dalam belajar akidah akhlak

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan. “dimana hasil

lebih semangat lagi untuk belajar akidah akhlak di MTs Mahdaliyah Kota Jambi adalah adanya metode diskusi. dimana metode tersebut membuat Sebagian siswa sudah menampakan perubahan lebih semangat dalam belajar akidah akhlak”. Hasil Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“alhamdulillah selama saya memakai metode diskusi, sebagian dari siswa sudah menampakan perubahan lebih semangat dalam belajar akidah akhlak. Dan sebagian dari siswa sudah mampu memahami materi akidah akhlak yang saya sampaikan, dan saya berharap semoga untuk selanjutnya semua siswa lebih semangat dalam belajar akidah akhlak dan menguasai materi yang saya ajarkan.”

Dapat dipahami bahwa hasil dari kesemangatan siswa dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi akidah akhlak adalah dalam bentuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Terbentuknya siswa yang berkarakter Berakhlakul karimah.

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak.

Bimbingan baik akan menghasilkan produk- produk yang baik, namun realisasi bimbingan ini juga harus didampingin dengan keikhlasan hati dan kemauan yang baik dari semua pihak agar terbentuknya siswa yang berkarakter berakhlakul karimah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan “ bahwa pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang membimbing suatu kaum agar memiliki pedoman hidup begitu pelajaran akidah akhlak pelajaran yang mengajarkan tentang suatu sikap yang baik agar menjadi siswa yang berkarakter akhlakul karimah”.

Wawancara lebih lanjut Dra. Thoipah, Kepala sekolah MTs Mahdaliyah Kota Jambi yang mengatakan: *“Bahwa seorang guru membimbing siswa dengan memberikan arahan, nasehat, motivasi dan dukungan. siswa diarahkan menuju kebaikan baik dengan arahan secara langsung atau tidak langsung, agar siswa berkarakter berakhlakul karimah.”* Wawancara lebih lanjut Guru Akidah Akhlak MTs Mahdaliyah Kota Jambi yang mengatakan:

“Setelah memahami dalam pelajaran, siswa lebih memahami pelajaran dengan metode Diskusi di bandingkan Metode ceramah, dan saya juga telah melakukan pendekatan terhadap siswa dan memahami pribadi siswa, dan memberikan pujian terhadap siswa yang mengalami peningkatan kemampuan, disiplin, dan memiliki kesopanan. Pujian ini saya berikan agar siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan menjadi siswa berkarakter akhlakul karimah.”

Dari hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Terbentuknya siswa yang berkarakter Berakhlakul karimah yaitu guru akidah akhlak memakai metode diskusi saat pembelajaran akidah akhlak, dan dari metode tersebutlah terbentuknya siswa yang berkarakter berakhlakul karimah dan dari metode tersebutlah guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan atas upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi. Maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bentuk upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi yaitu: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, Membangkitkan minat siswa, dan Menggunakan variasi/metode.
2. Penyebab Guru akidah akhlak tidak melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mahdaliyah Kota Jambi yaitu: Tidak ada persiapan ketika mengajar, dan Kurangnya sarana dan prasarana.
3. Hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: Sebagian siswa sudah menampakkan perubahan lebih semangat dalam belajar akidah akhlak, dan Terbentuknya siswa yang berkarakter Berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Daradjat, Zakiah Dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus)*. Sukabumi; CV Jejak.
- Husamah DKK. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang: Press.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Depok Sleman.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis
- Sutardi. 2016. *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yudhawati. Ratna dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Indonesia.